

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan paliatif semakin dibutuhkan seiring dengan tingginya angka kejadian penyakit kronis dari tahun ke tahun. Menurut WHO tahun 2018 mengungkapkan bahwa sebanyak 40-60 juta orang membutuhkan perawatan paliatif di dunia. Data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa penyakit-penyakit yang membutuhkan perawatan paliatif diantaranya penyakit stroke dengan prevalensi sebanyak 10,9%, gagal ginjal kronis sebanyak 3,8%, kanker sebanyak 1,8%, diabetes mellitus sebanyak 1,5%, dan penyakit jantung sebanyak 1,5%. Penyakit-penyakit tersebut telah mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,54% dari tahun 2013-2018 (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan (DINKES) Kota Bandung bahwa penderita penyakit paliatif pada tahun 2019 mencapai jumlah 158.505 jiwa. UPT Puskesmas yang menempati posisi pertama dengan jumlah penderita penyakit paliatif terbanyak di Kota Bandung yaitu UPT Puskesmas Sukajadi dengan mencapai 7619 jiwa selama tahun 2019, disusul dengan posisi berikutnya yakni UPT Ibrahim Adjie sebanyak 7383 jiwa, UPT Margahayu Raya sebanyak 5736 jiwa, UPT Babakan Sari sebanyak 5565 jiwa, dan UPT Rusunawa sebanyak 5155 jiwa (DINKES Kota Bandung, 2019).

Kementerian Kesehatan menetapkan strategi operasional pembangunan kesehatan melalui program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, dimana pembangunan kesehatan itu dimulai dari unit terkecil di masyarakat yaitu

keluarga. Pendekatan keluarga merupakan salah satu cara agar Puskesmas dapat meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan atau meningkatkan akses pelayanan kesehatan dengan mendatangi keluarga di wilayah kerjanya. Sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, untuk mendukung keluarga agar dapat melaksanakan fungsinya secara optimal (Kemenkes., 2018).

Keluarga merupakan orang yang begitu dekat dengan pasien, sangat memiliki peran dalam memberikan bantuan perawatan untuk kesembuhan pasien dan membantu memenuhi segala kebutuhan sehari-hari pasien karena segala aktivitas pasien tidak dapat dilakukan oleh dirinya sendiri. Keluarga yang merawat anggota keluarganya dengan penyakit paliatif disebut sebagai *family caregiver* atau terkadang disebut juga dengan *informal caregiver* (Widianti *et al*, 2018). *Family caregiver* sebagai pemberi perawatan non professional yang dilakukan di rumah sehingga perawatan tersebut tidak mengeluarkan biaya (Pratitis, 2016). *Family caregiver* secara totalitas harus siap memberikan perawatan dengan memenuhi kebutuhan fisik, dukungan psikologis, sosial, spiritual dan memberikan harapan positif demi kesembuhan pasien (Kent *et al.*, 2016). Disisi lain *family caregiver* tersebut memiliki pekerjaan lain untuk diri mereka sendiri, harus menunjukkan kemampuan seperti berinteraksi dengan tenaga medis atau dengan ahli-ahli

lainnya, berdiskusi dengan anggota keluarga lain mengenai kebutuhan pasien, mengelola keuangan, dan melakukan tugas-tugas lainnya (Doris, dalam Pratitis, 2016). Dengan adanya rangkaian tugas dan penambahan peran sebagai *family caregiver* tersebut, sehingga akan menyebabkan timbulnya beban (*burden*) atau tekanan (*strain*) yang dirasakan oleh *caregiver* (Afriyeni & Sartana, 2016).

Beban pada *caregiver* adalah kesulitan yang dialami selama merawat anggota keluarga yang sakit, baik itu kesulitan seperti biaya, fisik, maupun psikologisnya (Nirman, 2019). Dampak *negative* yang dapat dialami akibat dari adanya beban pada *caregiver* ini yaitu terjadinya penurunan kualitas perawatan. *Caregiver* yang mengalami stres dapat mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien. Hal tersebut terjadi karena *family caregiver* tidak mempunyai dasar pengetahuan yang cukup untuk memberikan perawatan pada pasien, ditambah pula dengan adanya beban lain yang dirasakan seperti tekanan fisik, emosional, dan keuangan (Kulkarni et al., 2014). Apabila stres tersebut muncul tanpa diimbangi dengan adanya relaksasi dapat mengakibatkan *caregiver* menjadi jenuh hingga beban yang dirasakan bertambah berat (Werdani, 2018). Tekanan dan beban yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh *family caregiver* dapat berakibat pada kualitas hidupnya, mengakibatkan ketidakmampuan dalam memberikan usaha terbaiknya untuk melaksanakan peran sebagai *caregiver* sehingga menimbulkan pengaruh terhadap kualitas hidup pasien itu sendiri. (Chrisnawati et al, 2017).

Fenomena yang telah ditemukan oleh penulis dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukajadi

RW 04 Kelurahan Cipedes pada tanggal 10 Maret 2020. Ketika menanyakan mengenai beban kepada tujuh keluarga yang memiliki anggota keluarga dalam perawatan paliatif, *family caregiver* mengatakan merasa kelelahan, mengeluh nyeri di beberapa anggota tubuh seperti kepala, lutut dan punggung, serta mengeluh kurang tidur karena pada tengah malam pasien terkadang membangunkan *caregiver* untuk meminta bantuan. Beberapa *caregiver* mengatakan khawatir akan penyakit yang diderita oleh anggota keluarganya dan kurang memiliki waktu untuk diri sendiri karena harus merawat anggota keluarganya yang sakit. Salah satu *caregiver* mengungkapkan bahwa ia merasa kesulitan dan kebingungan membagi waktu antara merawat pasien dan mengasuh anaknya karena masih balita. Satu *caregiver* lain mengungkapkan bahwa memiliki sedikit hambatan dalam hal finansial dan satu *caregiver* lainnya merasa sedih dan bingung karena harus meninggalkan suami dan anak-anaknya di kampung halaman demi merawat salah satu anggota keluarganya yg sakit. Jelas bahwa memiliki anggota keluarga penyakit paliatif ternyata mempunyai beban tersendiri bagi *family caregiver*.

Perawatan paliatif tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien tetapi harus meningkatkan kualitas hidup *family caregiver*, terutama dalam mengatasi beban yang dirasakan oleh *family caregiver* selama merawat keluarga yang sakit. Oleh karena itu, *family caregiver* perlu diberikan intervensi, khususnya intervensi keperawatan yang dapat mengatasi beban yang dirasakan oleh *family caregiver* dan diharapkan intervensi tersebut bisa memaksimalkan perawatan yang akan diberikan kepada anggota keluarga yang sakit. Adapun intervensi yang dapat

diberikan pada *family caregiver* untuk mengatasi beban yang didalamnya terdapat komponen pemberdayaan keluarga, yaitu terapi psikoedukasi keluarga. Psikoedukasi bukan merupakan pengobatan, namun merupakan suatu terapi yang dirancang untuk menjadi bagian dari rencana perawatan secara holistik. Psikoedukasi dapat dilaksanakan diberbagai tempat pada berbagai kelompok atau rumah tangga. Dalam psikoedukasi terjadi proses sosialisasi dan pertukaran pendapat bagi pasien dan tenaga profesional sehingga berkontribusi dalam destigmatisasi gangguan psikologis yang beresiko untuk menghambat pengobatan (Nurmalisyah, 2018). Psikoedukasi berbeda dengan terapi keluarga lain, terapi ini lebih menekankan pada pendekatan penyakit sebagai metode pengobatan, bukan pada keluarga saja. Sehingga tujuan akhir dari terapi ini yaitu kerjasama antara perawat, pasien dan keluarga sebagai dukungan pada proses pemulihan (Fisher, 2009). Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh terapi psikoedukasi terhadap beban *family caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan perawatan paliatif berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka perlu dilakukan studi *literature review* untuk mencari intervensi yang berbasis bukti penelitian dari beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengatasi beban pada *family caregiver*. Maka rumusan masalah pada studi *literature review* ini adalah “Bagaimana pengaruh intervensi psikoedukasi terhadap beban pada *family caregiver* yang merawat anggota keluarga dengan perawatan paliatif?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Studi *literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh intervensi psikoedukasi terhadap beban pada *family caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan perawatan paliatif berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan dengan hasil akhir untuk dapat dijadikan sebuah data dan dapat menjadi suatu sumber informasi yang bermanfaat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi definisi intervensi psikoedukasi terhadap beban pada *family caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan perawatan paliatif berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan.
- b. Untuk mengidentifikasi prosedur intervensi psikoedukasi terhadap beban pada *family caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan perawatan paliatif berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan.
- c. Untuk mengidentifikasi lama pemberian intervensi psikoedukasi terhadap beban pada *family caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan perawatan paliatif berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan.
- d. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang diberikan intervensi psikoedukasi terhadap beban pada *family caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan perawatan paliatif berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan.

- e. Untuk mengidentifikasi alat ukur yang digunakan dalam pemberian intervensi psikoedukasi terhadap beban pada *family caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan perawatan paliatif berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil studi *literature review* ini sangat diharapkan membantu dalam pengembangan teori beban *family caregiver* dan referensi bagi ilmu keperawatan khususnya untuk mata kuliah keperawatan paliatif dan keperawatan keluarga.

2. Manfaat Pelayanan Keperawatan di Masyarakat

Hasil studi *literature review* ini sangat diharapkan akan menghasilkan suatu intervensi untuk mengatasi beban pada *family caregiver* selama merawat anggota keluarga dengan penyakit paliatif. Sehingga tenaga kesehatan yang bekerja di masyarakat dapat memberikan asuhan keperawatan kepada keluarga.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi *literature review* ini diharapkan menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk menerapkan intervensi asuhan keperawatan paliatif di area komunitas atau masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Beban *Family Caregiver* Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Perawatan Paliatif” penulis membagi dalam 5 BAB. Menurut (Dewi *et al*, 2020) sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan.

2. BAB II METODE

Pada bab ini berisi desain penelitian, *database* pencarian, *keyword*, kriteria inklusi dan eksklusi literatur, serta seleksi studi dan penilaian kualitas.

3. BAB III HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini terdiri dari karakteristik studi, karakteristik responden dan hasil telaah jurnal.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari pembahasan hasil telaah literature review pada 10 artikel penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil literature review beserta saran saran yang membangun dari penulis.